

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Pada bab ini penulis akan membuat kesimpulan berdasarkan hasil data dan kajian permasalahan penelitian. Maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian ini telah mampu menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan tersebut adalah :

1. Sekolah tidak memiliki program pendidikan seksual secara khusus hanya berkaitan dengan mata pelajaran seperti bina diri, dan IPA. Selama ini pelaksanaannya hanya merupakan inisiatif dari guru saja dengan tujuan memberikan pemahaman seputar persoalan seks kepada anak, memberi rambu-rambu kepada anak untuk melakukan perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan, dan mengenal batasan mana yang baik dan tidak baik sebatas kemampuannya. Tidak ada jadwal khusus hanya situasional jika ada kasus atau penyimpangan yang terjadi dan ketika materi dalam pelajaran berhubungan dengan persoalan seks, baru pendidikan seks diberikan pada anak.
2. Materi yang disampaikan pada setiap anak berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan anak. Adapun materi yang telah disampaikan adalah mengenai jenis kelamin, nama anggota tubuh, larangan pergaulan, merawat diri, menjaga kesehatan, menggunakan pembalut, mengenal bentuk pelecehan seksual, mengenal cara menjaga diri dari pelecehan seksual, mengenal cara menolak perlakuan pelecehan seksual, Larangan berdua-duaan antara laki-laki dan perempuan, sentuhan yang sehat dan tidak sehat, alat reproduksi termasuk fungsi, manfaat, bahaya, dan kegunaannya. Penyampaian materi disesuaikan dengan tingkat pola berfikir anak yaitu dengan memberi contoh dan

menggunakan bahasa yang sederhana. Adapun materi pendidikan yang dibutuhkan anak seperti perbedaan laki-laki dan perempuan, perawatan organ reproduksi, nama anggota tubuh, larangan pergaulan, merawat diri, menjaga kesehatan, menggunakan pembalut, mengenal bentuk pelecehan seksual, mengenal cara menjaga diri dari pelecehan seksual, mengenal cara menolak perlakuan pelecehan seksual, larangan berdua-duaan antara laki-laki dan perempuan, sentuhan yang sehat dan tidak sehat, alat reproduksi termasuk fungsi, manfaat, bahaya, dan kegunaannya

3. Metode pembelajaran yang digunakan adalah demonstrasi dan pendekatan yang digunakan adalah individual dan klasikal
4. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan materi yang diajarkan, seperti jika menerangkan haid media yang digunakan pembalut, celana dalam, sabun, jika menerangkan anggota tubuh manusia menggunakan torso, jika menerangkan mana laki-laki mana perempuan menggunakan CD (gambar Visual). Meskipun kualitas dari media masih belum maksimal akan tetapi media cukup sesuai dan dapat mempermudah pembelajaran.
5. Evaluasi yang diberikan setelah pembelajaran pendidikan seks dilakukan yaitu dengan non tes melalui pengamatan, alat evaluasi berupa lembar pengamatan, sistem evaluasi berupa pengamatan langsung dan bentuk evaluasi berupa tanya jawab dan pertanyaan lisan.
6. Tindak lanjut dalam pembelajaran dengan mengadakan kerjasama dengan pihak diluar sekolah dalam memberikan pendidikan seks yaitu dengan orang tua dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan UNJANI. Orang tua harus mendukung pendidikan seks yang diberikan guru di sekolah yaitu dengan memberikan pendidikan seks kepada anaknya di rumah.

Oleh karena itu, orang tua harus mulai belajar memahami perkembangan seksual anaknya, sehingga dapat memberikan pendidikan seks setiap saat dengan memberikan teladan dan bimbingan secara lisan, Adapun hasil dari tindak lanjut selama ini masih belum memuaskan dikarenakan masih banyak orang tua yang belum bekerja sama dan berpartisipasi memberikan pendidikan seks pada anaknya di rumah, selain itu karena penyuluhan dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan UNJANI belum dilakukan secara berkala masih sewaktu-waktu.

B. REKOMENDASI

Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah, bagi orang tua, dan bagi peneliti selanjutnya yaitu :

1. Rekomendasi bagi sekolah

Mengingat sangat pentingnya pemberian pendidikan seks kepada anak terutama anak tunagrahita, maka sekolah haruslah mempunyai program khusus pendidikan seks, memberikan materi sesuai umur dan kebutuhan anak, menyesuaikan metode dan teknik atau strategi dengan cara memberikan penjelasan secara singkat dan harfiah namun mudah ditangkap dan dimengerti, memberikan contoh-contoh kongkrit, dengan pengulangan, bermain peran, memberikan cerita sosial, dan penjelasan visual. Selain itu, penggunaan media, dan evaluasi yang diberikanpun harus disesuaikan, dan yang terakhir mengadakan program tindak lanjut. Dalam hal ini penulis merekomendasikan program pendidikan seks dengan alasan belum adanya program pendidikan seks di sekolah, pentingnya pendidikan seks untuk anak tunagrahita, dan disarankan ada program yang memadai. Adapun program pendidikan seks yang direkomendasikan adalah sebagai berikut :

**PROGRAM PENDIDIKAN SEKS BAGI ANAK TUNAGRAHITA
DI SLB PAMBUDI DHARMA I CIMAH**

No.	Aspek	Tujuan	Tujuan Khusus	Teknik	Pelaksana	Cara pelaksanaan	Kelas
1.	Identifikasi seksual - Mengetahui jenis kelamin - Mengetahui perbedaan laki-laki dan perempuan	Agar siswa dapat mengenal jenis kelamin dan mengetahui perbedaan laki-laki dan perempuan	a. Mengetahui jenis kelamin b. Mengetahui ciri-ciri perempuan c. Mengetahui ciri-ciri laki-laki	▪ Tanya jawab ▪ Penugasan	Guru	Diintegrasikan ke dalam PBM untuk mata pelajaran IPA	1
2.	Pengetahuan bagian tubuh 1. nama-nama anggota badan 2. kegunaan anggota badan 3. cara merawat anggota badan	Agar siswa mengetahui nama-nama anggota badan, kegunaan dan cara merawatnya	a. Mengetahui nama-nama anggota badan b. Mengetahui kegunaan anggota badan c. Mengetahui cara merawat anggota badan	▪ Tanya jawab ▪ Penugasan ▪ Demonstrasi	Guru	Diintegrasikan ke dalam PBM untuk mata pelajaran IPA, Penjas Orkes	1
3.	Cara memilih teman	Agar siswa mengetahui cara memilih teman yang baik	a. Mengetahui cara memilih teman yang baik b. Mengetahui perbedaan teman yang baik dan kurang baik	▪ Tanya jawab ▪ Bermain peran	Guru	Diintegrasikan ke dalam PBM untuk mata pelajaran Penjas Orkes	2
4.	Sentuhan yang wajar dan tidak wajar	Agar siswa mengetahui perbedaan antara	a. Mengetahui perbedaan sentuhan yang wajar dan berbahaya	▪ Tanya jawab ▪ Bermain peran	Guru	Diintegrasikan ke dalam PBM untuk mata pelajaran Penjas Orkes	3

		sentuhan yang wajar dan yang berbahaya	b. Mengetahui dan mengatakan tidak pada sentuhan seksual orang lain				
5.	Alat reproduksi	Agar siswa mengetahui alat reproduksi dan cara menjaga kebersihan alat reproduksi	a. Mengetahui alat reproduksi b. Mengetahui cara membersihkan alat reproduksi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Penugasan ▪ Demonstrasi 	Guru	Diintegrasikan ke dalam PBM untuk mata pelajaran IPA, bina diri dan Penjas Orkes	4
6.	Pubertas	Agar siswa mengetahui dan memahami pubertas	a. Mengetahui istilah pubertas b. Mengetahui seputar pubertas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Penugasan 	Guru	Diintegrasikan ke dalam PBM untuk mata pelajaran IPA	5,6
7.	Perubahan fisik	Agar siswa mengetahui dan memahami perubahan fisik saat memasuki usia pubertas	a. Mengetahui ciri-ciri seksualitas diri sendiri b. Mengetahui perubahan fisik yang terjadi saat memasuki usia pubertas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Penugasan 	Guru	Diintegrasikan ke dalam PBM untuk mata pelajaran IPA, agama islam	6

8.	Kebutuhan tentang menstruasi	Agar siswa mengetahui dan memahami tentang menstruasi	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui istilah menstruasi Mengenal cirri-ciri saat menstruasi Mengerti cara menjaga kebersihan saat menstruasi Mengerti cara membersihkan diri setelah menstruasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Penugasan ▪ Demonstrasi 	Guru	Diintegrasikan ke dalam PBM untuk mata pelajaran agama islam, IPA, dan bina diri.	6
9.	Kebutuhan tentang mimpi basah	Agar siswa mengetahui dan memahami tentang mimpi basah	<ol style="list-style-type: none"> Mengenal tentang mimpi basah Mengerti penyebab mimpi basah Mengerti cara membersihkan diri setelah mimpi basah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Penugasan ▪ Demonstrasi 	Guru	Diintegrasikan ke dalam PBM untuk mata pelajaran agama islam, bina diri, dan Penjas Orkes.	6
10.	Kebutuhan tentang pacaran yang benar	Agar siswa memahami dan mengetahui tata cara pacaran yang sehat menurut agama dan norma yang berlaku	<ol style="list-style-type: none"> Mengenal makna pacaran Mengerti aturan dalam pacaran Mengerti akibat pacaran yang tidak sesuai dengan norma agama 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Penugasan ▪ Demonstrasi 	Guru	Diintegrasikan ke dalam PBM untuk mata pelajaran agama islam, IPS dan PKN	6
11.	Kebutuhan tentang menghindari diri dari pelecehan seksual	Agar siswa memahami dan mengetahui cara menghindari diri	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui istilah pelecehan seksual Mengenal bentuk pelecehan seksual 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Penugasan ▪ Demonstrasi 	Guru	Diintegrasikan ke dalam PBM untuk mata pelajaran Penjas Orkes	7

		dari pelecehan seksual	c. Mengetahui cara menjaga diri dari pelecehan seksual d. Mengetahui cara menolak perlakuan pelecehan seksual				
12.	Kebutuhan tentang masturbasi	Siswa memahami dan mengerti tentang masturbasi	a. mengetahui istilah masturbasi b. mengetahui pengaruh masturbasi terhadap kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Penugasan 	Guru	Diintegrasikan ke dalam PBM untuk mata pelajaran IPA, bina diri, dan agama islam	7
13.	Pengetahuan tentang Penyakit Menular Seksual (PMS)	Agar siswa mengetahui dan memahami tentang Penyakit Menular Seksual	a. Mengetahui istilah Penyakit Menular Seksual (PMS) b. Mengetahui berbagai bentuk Penyakit Menular Seksual c. Mengetahui cara menghindari diri dari Penyakit Menular Seksual	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tanya jawab ▪ Penugasan 	Guru	Diintegrasikan ke dalam PBM untuk mata pelajaran Penjas Orkes	7

Catatan : program ini hanya direkomendasikan kepada sekolah oleh peneliti. Belum di uji cobakan kepada anak dan belum diseminarkan oleh pihak peneliti.

2. Rekomendasi bagi orang tua

Orang tua harus mengubah pandangan mengenai seks, jangan berfikir seks itu hal yang tabu, jorok, hendaklah orang tua mulai mengetahui dan mengamati perkembangan seksual anak, orang tua harus mulai dapat memberikan pendidikan seks kepada anak disesuaikan dengan umur dan kebutuhan anak, guna menghindari permasalahan seksual yang dilakukan anak. Orang tua harus mulai menjadi pembimbing utama bagi anak tunagrahita dalam menghadapi pendidikan seks, mencakup:

1. Memberikan pengertian mengenai perubahan fisik
2. Memahami peran dan tanggung jawabnya menjaga kesehatan diri dan orang lain
3. Mengajarkan anak tunagrahita agar mengerti mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan sesuai norma yang berlaku
4. Memberikan pengertian, siapa saja yang boleh menyentuhnya dan tidak boleh menyentuhnya hal ini untuk menghindari adanya pelecehan seksual pada anak
5. Memberikan penjelasan mana yang merupakan daerah publik dan mana daerah pribadi sehingga anak lebih mampu mengendalikan sikapnya.

3. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya supaya dapat menggali lebih luas lagi mengenai permasalahan penelitian ini yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan seks pada anak tunagrahita, dapat memberikan pendidikan seks kapan saja ketika dibutuhkan dan lokasi penelitian tidak hanya di sekolah saja tetapi pada lingkungan keluarga dan masyarakat.